

Pendampingan Tahsin Al Qur'an Menggunakan Metode Baghdadi Pada Anak Panti Asuhan Budi Mulia Kabupaten Kediri

Mahfud Aziz Dhulkurnaen Husein¹, Isma Nurrokhim^{2*}, Lukman Hakim³,
Oktavia Miftahul Farah⁴, Reisa Himmatul Ulya⁵

¹Prodi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

^{2*}Prodi Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

³Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

⁵Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154, Indonesia

**corresponding author: iismanurrokhim@gmail.com*

Abstract

This article describes community service activities in helping children at the Budi Mulia orphanage, Kalang Hamlet, Paron Village, Ngasem District, Kediri Regency in improving their reading of the Qur'an. The purpose of writing this article is to describe the community service activities carried out in helping children at the Budi Mulia orphanage in improving their reading of the Qur'an using the Baghdadi method. The method used in this activity is PAR (Participatory Action Research) which contains activities in the form of understanding real conditions, understanding problems, planning, action and evaluation. The results obtained are that the community, orphanage administrators and local government appreciate and find that the results of student activities play a very important role in helping to improve the reading of children at the Budi Mulia orphanage. The conclusion of the activity is that the reading of the Qur'an of the children at the Budi Mulia orphanage in Kediri is getting better.

Keywords: Action research, Baghdadi method, orphanage

1. Pendahuluan

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya memudahkan proses pemahaman terhadap kandungannya, tetapi juga menjadi bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sayangnya, tidak semua umat muslim memiliki kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Salah satu kelompok yang rentan mengalami hal ini adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Panti Asuhan merupakan sebuah organisasi pelayanan sosial yang mempunyai kesediaan untuk memberikan lingkungan yang peduli dan mendukung kesejahteraan sosial kepada anak-anak muda dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pengganti mental fisik dan sosial pada anak yang kurang kasih sayang sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan (Suherman & Muthohirin, 2023). Selain mendapatkan tempat tinggal, anak-anak di panti asuhan juga seharusnya memperoleh pendidikan dan bimbingan, termasuk dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, realitanya, tidak semua panti asuhan memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi penghuninya.

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri, tidak ada metode membaca Al-Qur'an yang ditetapkan secara terstruktur. Hal ini menyebabkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak panti asuhan sulit untuk diukur. Beberapa tantangan yang terjadi diantaranya, yaitu : pertama penguasaan terhadap makhorijul huruf dari masing-masing anak yang tampak kurang tepat, Kedua penguasaan terhadap ilmu tajwid yang masih minim, Ketiga kurangnya guru mengaji yang memiliki metode mengaji yang tepat untuk diberikan kepada anak panti asuhan Budi Mulia Kediri, menurut pengamatan penulis, ada beberapa alasan tentang minimnya penguasaan makhorijul huruf serta tajwid tersebut, salah satunya dikarenakan mereka berasal dari berbagai desa yang memang tidak terlalu menekankan pembelajaran Al Qur'an pada menguasai makhorijul huruf, tajwid dan kurangnya kegiatan Tahsin Al Qur'an yang diajarkan pada anak panti tersebut sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak panti belum begitu baik dan masih perlu perbaikan mulai dari makhorijul huruf serta ilmu tajwid nya seperti idzhar, idghom, iqlab, ikhfa' dan sebagainya.

Kondisi ini tentu sangat disayangkan, mengingat usia anak-anak dan remaja adalah masa yang penting untuk membentuk fondasi keagamaan yang kuat, sehingga perlu adanya Tahsin yang lebih baik lagi agar kemampuan membaca Al Qur'an mereka lebih baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi perkembangan anak, khususnya dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat membantu anak-anak memahami

ajaran Islam dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Marhum & Lasawali, 2022). Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga berkorelasi positif dengan prestasi belajar anak di sekolah.

Melihat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan pengabdian di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak panti melalui pendampingan tahsin (perbaikan) menggunakan metode Baghdadi.

Metode Baghdadi dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini berfokus pada penguasaan ilmu tajwid, sehingga dapat membantu anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan makhraj (pengucapan) dan tajwid yang benar. Selain itu, metode Baghdadi juga dikenal lebih sistematis dan terstruktur, sehingga cocok untuk diterapkan dalam program pembinaan anak-anak di panti asuhan, menurut Hidayati dalam artikelnya kelebihan metode Baghdadi antara lain : 1. Murid akan mudah dalam belajar karena sebelum diberi materi santri sudah hafal huruf hijaiyyah, 2. Murid yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, 3. Bahan atau materi Pelajaran disusun secara senkuentif, 4. Pola bunyi dan susunan huruf (waza) disusun secara rapi, 5. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya Tarik tersendiri, 6. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah (Hidayati, 2018).

Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia (*Metodologi pengajaran agama Islam / Prof.Dr. Ahmad Tafsir | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, t.t.*). Menurut Thoha menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan (Thoha;, 1999).

Kegiatan pengabdian ini berbeda dengan pengabdian lain yang membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di panti asuhan. Sebagian besar pengabdian sebelumnya berfokus pada penerapan metode pembelajaran umum, seperti

metode Iqra' atau Tilawati. Sementara itu, pengabdian ini secara khusus menggunakan metode Baghdadi yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu tajwid (Saripa, 2021).

Dalam artikel ini, tim pengabdian berupaya untuk menjabarkan setiap tahap pelaksanaan pengabdian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga upaya membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan. Diharapkan, penjabaran ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang proses pengabdian yang dilakukan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dijelaskan dalam UU No. 20 pasal 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa Pengabdian masyarakat merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka memajukan kecerdasan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, kelompok kami melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode pendampingan, Metode pendampingan merupakan cara dalam mengajak masyarakat untuk melakukan suatu hal, Strategi pendampingan yang dilakukan oleh kelompok kami dalam pengabdian ini adalah Partisipatory Action Research (PAR), strategi tersebut melibatkan masyarakat di Desa Paron dalam melakukan kajian suatu kegiatan yang sedang berlangsung supaya terjadi perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat (Gadzali dkk., 2023).

Pretty dan Guijt yang dikutip oleh Britha Mikkelsen, memaparkan bahwa implikasi praktis dari strategi pendekatan ini antara lain : pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) harus dimulai dari orang – orang yang paling mengetahui tentang system kehidupan mereka sendiri, pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka , dan memberikan sarana yang dibutuhkan bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri, Hal ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktik dan pemikiran juga, disamping bantuan pada Pembangunan

Pretty dan Guijt yang dikutip oleh Britha Mikkelsen, menjelaskan implikasi praktis dari pendekatan ini adalah sebagai berikut: pendekatan pembangunan partisipatoris harus dimulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan mereka, dan memberikan sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri. Ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktik dan pemikiran, disamping bantuan Pembangunan (Mikkelsen, 2011).

Pendekatan ini bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Dalam Partisipatory Action Research (PAR), pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi paa masyarakat (Denzin & Lincoln, 2010). Didalam teori Partisipatory Action Research (PAR) terdapat tahapan yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan ini dikenal dengan istilah KUPAR yakni singkatan dari to Know, to Undertand, to Plan, to Action, to Reflection.

Tahap to Know (mengetahui kondisi nyata) merupakan proses awal dari pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subjektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDM/SDA.

Tahap to Understand (memahami problem komunitas) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan asetaset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka.

Tahap to Plan (untuk merencanakan) pada tahap ini merupakan proses merencanakan kegiatan dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini perlu mempertimbangkan keseimbangan antara human resources dan natural resources serta alur stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat.

Tahap to Action (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional.

Tahap to Reflection (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur.

3. Hasil dan Diskusi

1. Tahap to Know (mengetahui kondisi nyata)

Pada tahap ini, merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDA dan SDM, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut (Rahmat & Mirnawati, 2020). Selain itu pada tahap ini merupakan proses membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan, membaur bukan hanya sekedar berkumpul dengan mereka, tetapi membaur untuk menyepakati proses Bersama.

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasikan kondisi nyata di panti Asuhan Budi Mulia, hal ini dilakukan dengan cara konsolidasi dengan pengasuh panti Budi Mulia Kediri yang sekarang diamanatkan kepada salah satu Muslimat kabupaten Kediri.

Temuan masalah utama kami adalah tidak adanya metode membaca Al Qur’an yang ditetapkan di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri, sehingga membuat kualitas membaca Al Qur’an sulit diukur oleh pengabdi.



Gambar 1. Konsolidasi dengan pengasuh panti

Dalam hal itu maka sebelum perencanaan Tahsin Al Qur’an di Panti Asuhan Budi Mulia Dusun Kalang Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri , ada beberapa hal yang harus dilaksanakan :

1. Pengenalan Potensi

Dengan cara mengidentifikasi pada masing-masing anak Panti Asuhan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mengaji mereka, sehingga penulis dapat membagi kelompok dalam melaksanakan kegiatan Tahsin.



Gambar 2. Mengidentifikasi potensi individu

2. Menyiapkan Sumber Daya Manusia

Kelembagaan dan jaringan, langkah ini meliputi pembagian kelompok dalam pelaksanaan Tahsin Al Qur’an, menentukan target yang akan di capai anak panti dalam jangka waktu satu bulan, pengembangan jaringan dan kerja sama.



Gambar 3. Musyawarah program kerja

2. Tahap to Understand (memahami problem komunitas)

Pada tahap ini dapat dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam hal ini pengabdian melakukan analisis yang mendalam terkait masalah yang terjadi, kami memahami tanpa adanya metode membaca Al Qur'an yang terstruktur, anak-anak panti akan kesulitan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an mereka, hal ini akan berdampak pada keberlanjutan mereka dalam membaca Al Qur'an sehingga menjadikan bacaan yang kurang baik secara terus menerus. Padahal sejatinya, Al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Ibarat benih, Al Qur'an ditanamkan sejak usia dasar, hal ini agar mereka secara perlahan dapat menyerap ilmunya dan dapat menjadi bekal kehidupan dan “modal” mengenal penciptanya yaitu Allah swt. melalui ciptaan-Nya (Supriadi & Rismawati, 2021). Allah SWT sebagai Sang pencipta, juga dikenali oleh hamba-Nya dalam kehidupan ini melalui ciptaan-Nya di bumi dan di langit. Untuk itu, tadabbur alam menjadi keniscayaan yang dilakukan oleh setiap manusia jika tidak dapat membaca dan mentadabburi Al Qur'an dengan benar.

Satu kesadaran yang sama dimana setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan salihah. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Rasulullah saw. Pernah bersabda: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai ahlul baitnya dan membaca Al-Qur'an karena orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lingkungan singasana Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan-Nya, mereka beserta para nabi-Nya dan orang-orang suci” (Supriadi & Rismawati, 2021, hlm. 870). Dari sini lah sangat disayangkan jika anak panti Asuhan budi mulia belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 4. Menganalisis permasalahan anak panti

3. Tahap to Plan (merencanakan pemecahan masalah komunitas)

Planning merupakan pemecahan terhadap masalah yang terjadi dan hal ini dilakukan bersama masyarakat maka akan muncul pohon harapan yang berisi harapan harapan masyarakat untuk memecahkan macalah yang sedang terjadi,pendampingan bersama masyarakat merencanakan program yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam perumusan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi. Berdasarkan pemahaman terhadap masalah, tim pengabdi merencanakan untuk memberikan pendampingan Tahsin (perbaikan) menggunakan metode Baghdadi.

Perlu diketahui bahwa metode Baghdadi merupakan metode Eja, berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Abbasiyah dan digagas oleh Abu Mashur Al Baghdadi. Dan setelah satu Abad berkembang di Indonesia, secara luar materi dalam metode Baghdadi diurutkan dari yang konkrit menuju materi yang abstrak, dari materi yang mudah ke materi yang sulit dan dari yang umum menuju materi yang rinci atau khusus. Huruf hijaiyah (30) selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah seolah- olah jumlah tersebut menjadi tema utama dengan berbagai variasi, variasi dalam tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi anak atau enak didengar karena bunyinya bersajak berirama (RI;, 2002). Meskipun sudah sangat jarang ustadz di Indonesia menggunakan metode tertua ini tetapi metode Baghdadi memiliki beberapa kelebihan diantaranya, Susunan dalam jilid Baghdadi memiliki keunikan yang sangat disukai oleh anak anak, dimulai dari pengenalan huruf kemudian mengenal harokat, pengenalan huruf mad, layyin menyuguhkan satu bab khusus yang sering dinyanyikan oleh anak anak. Kelebihan yang lain adalah melatih

keterampilan mengeja dan masih banyak lagi. Selain itu metode Baghdadi dipilih oleh tim pengabdian karena metode tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an (Saripa, 2021).

4. Tahap to Action (melancarkan Aksi)

Kegiatan Aksi merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis, Aksi dalam program ini adalah bagaimana penulis mengajak dan bekerja sama dengan anak panti asuhan untuk memulai pelaksanaan Tahsin Al Qur'an menggunakan metode Baghdadi selama satu bulan kedepan, sehingga masyarakat sekitar serta anak panti peduli dan antusias dalam pelaksanaan Tahsin Al Qur'an ini, disamping pelaksanaan program Tahsin Al Qur'an menggunakan metode Baghdadi, anak panti asuhan juga diberi pembelajaran ilmu agama lainnya berupa pengajaran tata sholat yang benar serta kegiatan Ekstrakurikuler Banjari, supaya tidak hanya anak panti dapat dengan benar menjalankan agamanya tapi juga memiliki kemampuan lain yang kelak dibutuhkan dimasyarakat.



Gambar 5. Kegiatan Banjari

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Tahsin di Indonesia dilakukan dengan berbagai macam bentuk diantaranya:

1. Pembelajaran Tahsin dengan mengikuti kegiatan Tahsin yang diadakan di Masjid atau sekolah keagamaan, kelas ini biasanya diajar oleh guru guru yang sudah berpengalaman dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al Qur'an sehingga menjadikan murid memiliki kemampuan membaca Al Qur'an lebih baik.
2. Pembelajaran Tahsin menggunakan kitab-kitab Tahsin atau buku-buku pembelajaran Tahsin yang tersedia di pasaran, biasanya kitab-kitab ini mengajarkan teknik dasar dalam membaca Al Qu'an seperti pengucapan huruf-

huruf hijaiyah, tanda bacaan dan juga tajwid. Kegiatan Tahsin seperti ini biasanya diadakan di banyak pesantren, madrasah dan lembaga-lembaga Pendidikan Islam non formal lainnya di Indonesia. Pada kesempatan kali ini penulis melakukannya di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri.

3. Pembelajaran Tahsin dengan menggunakan aplikasi atau program pembelajaran Tahsin yang berbasis online atau tersedia lewat online. Aplikasi-aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan audio dan video pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami teknik-teknik Tahsin dengan lebih baik.

4. Pembelajaran Tahsin dengan mengikuti program pembelajaran Tahsin yang diadakan di luar negeri, seperti di Arab Saudi atau negara-negara lain di Timur Tengah. Program-program ini biasanya lebih intensif dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.

Akan tetapi metodologi pembelajaran Tahsin Al Qur'an yang kami adakan di Panti Asuhan Budi Mulia ini menggunakan 2 cara yaitu menggunakan metode Individu dan juga metode klasikal, dalam metode Individu, guru memanggil seorang murid dan diajari secara individu dan bergantian sedangkan murid yang lain menyimak atau membaca sendiri halaman yang akan diajukan kepada guru, yang kedua menggunakan metode Klasikal Individual guru menjelaskan cara membaca huruf yang benar sesuai dengan Makhroj dan Sifatnya, kemudian di ikuti oleh semua siswa hingga dianggap sudah paham dan mampu, baru setelah itu guru menunjuk murid untuk maju secara individu dan membaca sesuai tingkatan mengajinya.



Gambar 6. Pembelajaran Tahsin secara klasikal



Gambar 7. Pembelajaran Tahsin secara Individual

5. Tahap to Change (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pelaksanaan Tahsin AlQur'an di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri berjalan dengan baik dan terjalin interaksi yang baik antara masyarakat panti dan pengabdi, para anak panti antusias dalam pelaksanaan Tahsin Al Qur'an di setiap harinya dan pengabdi sebagai fasilitator, karena metode Baghdadi adalah metode yang seru dan tidak membosankan bagi anak panti, hal ini dapat terlihat dari kebanyakan murid yang selalu tepat waktu dalam pelaksanaan program, tetapi tidak bisa dipungkiri, tetap ada beberapa anak yang masih malas dalam berangkat Tahsin Al Qur'an , hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya latar belakang keluarga dan faktor waktu dalam pelaksanaan Tahsin yang berlangsung setelah beberapa anak panti baru pulang dari sekolah karena memang beberapa anak panti yang pulang sekolah menjelang sore.

Pada tahap ini juga, tim pengabdi berupaya membangun kesadaran anak-anak panti dan pengelola panti akan pentingnya membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Diharapkan program pendampingan ini dapat berkelanjutan dan menjadi budaya di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri.



Gambar 9. Anak putri Panti Asuhan Budi Mulia Kediri

4. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dengan metode Baghdadi di Panti Asuhan Budi Mulia, Dusun Kalang Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Jawa Timur. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Budi Mulia telah selesai dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan, meskipun sedikit kendala dikarenakan latar belakang para anak panti sehingga Sebagian anak masih kurang memiliki semangat mengaji.

Para anak Panti Asuhan Budi Mulia memberikan respon dan tanggapan yang baik terhadap tim kami. Hal itu terlihat dari antusias mereka dalam mengikuti kegiatan setiap harinya. Terjalannya suatu kerja sama antara tim kami dengan pihak pengelola Panti Asuhan Budi Mulia Kediri. Berdasarkan hasil evaluasi selama proses pembelajaran kegiatan tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Budi Mulia Kediri diperlukan adanya pendampingan berkelanjutan agar kemampuan tahsin para anak asuh semakin baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan pengabdian ini terutama Pengelola Panti Asuhan Budi Mulia dan Guru TPQ serta Guru Madin setempat yang telah memberi kami waktu dan tempat untuk pengabdian, terima kasih pula kepada pimpinan Desa Sumberejo maupun Desa Paron, dan *civitas academica* IAI Badrus Sholeh Kediri. Kami mengapresiasi kerja sama, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada kami selama proses pengabdian.

Referensi

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2010). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9769/handbook-of-qualitative-research.html>
- Gadzali, S. S., Oktaviani, I. Z., Janah, S. N., & Rahayu, I. (2023). *PENATAAN AREA PARIWISATA SUMUR BANDUNG DI DESA CIJENKOL MENGGUNAKAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH*. 4.
- Hidayati, Y. (2018). *Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2386/>

- Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu: The Role of Ihsan's Qur'an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur'an in Children in Tanamodindi Village, Palu City. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(3), 146–154. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i3.2369>
- Metodologi pengajaran agama Islam / Prof.Dr. Ahmad Tafsir | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.* (t.t.). Diambil 17 September 2024, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=4234>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- RI, D. K. A. I. D. (2002). *Metode-metode membaca Al-Qur'an di sekolah umum buku I (SAS dan IQRA)* (Jakarta). Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. http://perpustakaanlajnah.kemenag.go.id/home/index.php?p=show_detail&id=3836&keywords=
- Saripa, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca Al-Qur'an pada anak usia remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2427/>
- Suherman, S., & Muthohirin, N. (2023). Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.17114>
- Supriadi, S., & Rismawati, R. (2021). RUMBAQU: RUMAH BACA AL QUR'AN SEBAGAI SOLUSI IDEAL TEMPAT BELAJAR BAGI ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 867. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5398>
- Thoha, C. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta). Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. http://perpustakaan.bdkjakarta.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D148%26keywords%3D